

PEMBELAJARAN HYBRID SOLUSI NEW NORMAL

Arif Nur Chakim, S.Psi
arifnurchakim@gmail.com
MTsN 4 Kebumen

ABSTRAK

Zaman menuntut guru senantiasa berinovasi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis IT merupakan bagian penting untuk abad 21. Di sisi lain, kita sedang memasuki tatanan “new normal” ini berarti kembalinya kondisi yang semula pembelajaran di rumah dan sekarang kembali normal. Siswa diperkenankan pembelajaran 50% atau separuh dari jumlah siswa. Tentunya menyisakan pertanyaan bagi guru, bagaimana cara mengajar siswa. Pembelajaran Hybrid menjadi solusi permasalahan guru di era new normal ini. Akan tetapi apakah pembelajaran hybrid diyakini bisa bekerja secara efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibuatlah penelitian dengan metodologi menggunakan quasi eksperimen dengan membuat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran hybrid sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran online. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa nilai rata-rata pembelajaran hybrid lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pembelajaran online. Sehingga pembelajaran hybrid bisa direkomendasikan untuk guru di era new normal ini.

kata kunci : Pembelajaran Hybrid, quasi eksperimen, pembelajaran online

ABSTRACT

The era demands that teachers always innovate with learning media. IT-based learning media is an important part of the 21st century. On the other hand, we are entering a “new normal” order, which means a return to conditions that were originally learning at home and now back to normal. Students are allowed to study 50% or half of the total number of students. Of course, leaving a question for the teacher, how to teach students. Hybrid learning is a solution to teacher problems in this new normal era. However, is it believed that hybrid learning can work efficiently and improve student learning outcomes? To answer this question, a research using a quasi-experimental methodology was made by creating two groups. The groups is an experimental group and the control group. The experimental group was given hybrid learning while the control group was given online learning. The results of this study are that the average value of hybrid learning is higher than the average value of online learning. So that hybrid learning can be recommended for teachers in this new normal era.

keywords : Hybrid learning, quasi-experimental, online learning

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan zaman menuntut guru senantiasa berinovasi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis IT merupakan bagian penting untuk abad 21. Namun demikian media pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan dan mampu memfasilitasi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Di sisi lain, kehidupan pada masa new normal menyisakan kekecewaan siswa yang semula nyaman dengan pembelajaran online yang secara kuota tidak begitu banyak, sekarang sudah mulai menambah beban dengan adanya pertemuan tatap muka. Meskipun demikian pembelajaran tatap muka merupakan keharusan dalam pendidikan. Namun tatap muka di era new normal masih belum sempurna. Adanya regulasi pemerintah yang mengharuskan peserta pembelajaran tatap muka di era new normal sekarang ini maksimal 50% atau separuh dari jumlah keseluruhan siswa (Kemendikbud). Tentu menjadi masalah tersendiri manakala guru yang mengajar secara tatap muka di jam yang sama harus mengisi secara online. Permasalahan ini yang mengharuskan berinovasi dalam hal media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang paling sesuai dengan keadaan new normal ini. Maka media pembelajaran hybrid bisa menjadi pilihan. Pembelajaran hybrid adalah penggabungan antara media pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. (hendrayati, 2019) Penggabungan pembelajaran hybrid yang dimaksud adalah siswa yang sedang belajar secara online dari rumah masing-masing bisa merasakan sama persis dengan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka di madrasah. Sehingga apa yang disampaikan dengan yang ditugaskan sama persis antara siswa yang di rumah dengan yang di sekolah.

Pada pembelajaran hybrid guru mengajarkan siswa di madrasah secara live bisa dilihat dan didengarkan langsung dari rumah. Pembelajaran hybrid yang digunakan menggunakan media zoom yang dikoneksikan dengan LCD. sehingga zoom bisa digunakan sebagai media pembelajaran online dan LCD sebagai media pembelajaran tatap muka

(offline). Namun demikian apakah pembelajaran hybrid bisa menyebabkan siswa memahami pembelajaran. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pembelajaran hybrid mampu meningkatkan belajar siswa? Tentu ini sangat menarik untuk diteliti karena setiap guru di era new normal ini membutuhkan solusi dari permasalahan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : a)Menerapkan penggunaan pembelajaran hybrid dalam pengajaran.b) Membumikan metode hybrid di setiap pelajaran. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian pembelajaran hybrid ini adalah bagi guru, manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian tentang pembelajaran hybrid menjadikan referensi bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Bagi siswa, manfaat yang didapatkan adalah persamaan dalam mendapatkan materi yang diajarkan. Siswa baik yang di rumah maupun di sekolah mendapatkan materi yang sama dan pengajaran yang sama.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Hybrid adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua model yang sekaligus yaitu sistem pembelajaran tatap muka (offline) dan model berbasis internet (online)(hendrayati,2013). dengan kata lain bahwa pembelajaran hybrid adalah perpaduan antara pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan, pembelajaran dilakukan di kelas dan sebagiannya online di waktu yang sama (Sulistiono, 2019). Saat ini ada beberapa aspek yang digabungkan dalam konsep pembelajaran hybrid, antara lain: Pertama, pertemuan tatap muka.Kegiatan tatap muka berisi pengajaran dalam kelas, pembelajaran dalam laboratorium, masjid dan GOR, dan lapangan berisi penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik dan sebagainya. Kedua, Kolaborasi virtual synchronous, artinya pembelajaran online yang dilakukan secara kolaborasi dan langsung disampaikan dalam waktu yang sama. Ketiga, Kolaborasi virtual Asynchronous, artinya pembelajaran online yang dilakukan secara kolaborasi dan disampaikan dalam waktu yang berbeda.

Bisa mengerjakan kapan saja sesuai waktu yang ditentukan. Keempat, Belajar Mandiri Asynchronous, artinya siswa belajar secara mandiri dari modul atau bahan ajar yang berikan guru (Hendrayati, dkk.2019). Jadi pembelajaran hibrid bisa penggabungan di antara salah satu dari aspek di atas.

Pembelajaran hybrid yang pernah diteliti di tingkat Universitas Pendidikan Indonesia dan hasilnya bahwa metode pembelajaran hybrid learning tidak bisa sepenuhnya dilakukan pada mata kuliah yang bersifat kuantitatif (Hendrayati,dkk, 2013). Artinya untuk pembelajaran yang bersifat hitung menghitung tingkat perguruan tinggi tidak membawa perubahan. Namun demikian, peneliti merasa bahwa teori yang terdahulunya masih banyak kekurangan. antara lain pendekatannya tidak synchronous. Ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang menggunakan zoom sebagai media synchronous.

Adapun pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh, dalam dan dengan bantuan jaringan internet (Belawati, 2019). Pembelajaran online tentu membutuhkan piranti seperti perangkat keras dan perangkat lunak serta jaringan. Piranti keras seperti prosesor, RAM, Mouse, Monitor mikrofon, pen tabs dan sebagainya. Adapun perangkat lunak adalah software pendukung seperti zoom, youtube,dan sebagainya. Pembelajaran online memang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Era sekarang ini yang lebih sering digunakan adalah whatsapp based, e-learning, *mobile learning*, dan sebagainya. Adapun pembelajaran online tidak hanya memberikan materi pembelajaran dalam jaringan internet namun juga kegiatan belajar mengajar secara online.

Adapun hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan evaluasi belajar sebagai bentuk dan tolok ukur kemampuan siswa dalam belajar. Hasil belajar adalah ukuran seberapa jauh siswa menguasai bahan yang diajarkan oleh guru (Fitrianingtyas,2017).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi-eksperimental, hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa mengontrol secara penuh faktor luar yang berpengaruh pada siswa (Kusuma, AT.,dkk. 2020). Subjek penelitian ini adalah siswa MTsN 4 Kebumen yang beralamat di Jln. H Abdul Jalil No.10 Purwosari, Redisari, Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah kelas 9 berjumlah 178 orang. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas untuk eksperimen dan kelas untuk kontrol. Kelas eksperimental adalah kelas yang mendapatkan pengajaran dengan model hybrid sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang hanya diajarkan sistem online. Pemilihan siswa baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara *randomized test only*, artinya dipilih secara acak berdasarkan hasil tes akhir. Pada kelas eksperimen berjumlah 15 siswa yang diminta hadir dalam tatap muka dan 15 secara online. Adapun pembelajaran adalah pelajaran Matematika dengan metode hybrid yang digunakan adalah menggunakan zoom. Peserta 15 orang yang ditugaskan online diminta untuk masuk ke aplikasi zoom.

Guru sudah menyiapkan powerpoint sebagai media bahan ajar. Selain itu guru juga sudah menyiapkan *infocus* (LCD) sebagai media menjelaskan siswa yang tatap muka. Sebagai media tambahan, guru juga menyiapkan pen tablet untuk menjelaskan materi yang butuh penjelasan lebih agar siswa bisa melihat penjelasan secara langsung. Adapun pada kelompok kontrol, semua siswa dalam satu kelas yang berjumlah 30 diminta pembelajaran online. Adapun guru menyiapkan perlengkapan yang sama kecuali LCD dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan online dengan siswa berjumlah 30 orang. Siswa kelompok kontrol dan eksperimen diambil secara random. Masing-masing diberikan materi pelajaran matematika dengan tema, "Perpangkatan dan bentuk akar". demikian juga pada kelompok kontrol diberikan materi yang sama yaitu "Perpangkatan dan bentuk akar" dan diberikan secara online saja.

D. PEMBAHASAN

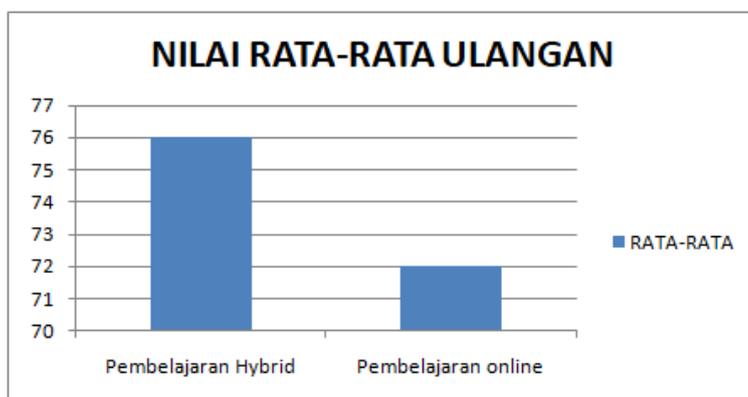
Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan eksperimen pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 30 orang dengan kondisi 15 materi secara luring atau tatap muka dan 15 orang dengan pembelajaran online. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perbandingan hasil belajar siswa antara pembelajaran hybrid dengan pembelajaran online

Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Online	30	72.0000	2.87678	.52523
Hybrid	30	76.0000	3.31142	.60458

Melihat hasil dari rata-rata nilai siswa dari pembelajaran hybrid dan pembelajaran online sudah nampak bahwa pembelajaran hybrid membawa perubahan hasil lebih baik. Capaian yang dihasilkan dari pembelajaran hybrid lebih baik dibandingkan capaian yang dihasilkan pembelajaran online. Tentu semakin jelas terlihat bila menggunakan tabel:



Bahwa rata-rata hasil belajar di atas sangat jelas perbedaan pada capaian. Bahwa perbandingan di antara pembelajaran hybrid dan pembelajaran online dari sudut hasil yang diperoleh lebih baik pembelajaran hybrid.

Namun demikian hasil ini harus melihat perbandingan secara statistik menggunakan uji t test dengan metode sampel independent sample test. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.991	.164	-4.995	58	.000	-4.00000	.80086	-5.60310	-2.39690
	Equal variances not assumed			-4.995	56.888	.000	-4.00000	.80086	-5.60377	-2.39623

Hipotesis yang diajukan:

H0 = Pembelajaran Hybrid kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol.

H1 = Pembelajaran Hybrid kelas kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa signifikansi perolehan data di atas masih di atas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran hybrid dibandingkan menggunakan pembelajaran online. dari penjabaran di atas maka Ha diterima dan Ho ditolak. Selain itu, kita harus menguji terlebih dahulu apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Maka peneliti menggunakan uji normalitas. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.991	1	58	.164
	Based on Median	1.991	1	58	.164
	Based on Median and with adjusted df	1.991	1	57.518	.164
	Based on trimmed mean	1.903	1	58	.173

Data di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah terdistribusi secara normal. terlihat pada tabel bahwa *base on mean* sebagai patokan dalam normalitas belajar. Tentu terlihat dari hasil signifikansinya yang didapatkan lebih dari 0,05 (>0,05). Terlihat jelas pada rata-rata dari hasil pembelajaran hybrid maupun online tingkat normalitas

datanya terpenuhi. Sehingga secara keseluruhan bahwa hasil belajar yang dihasilkan dengan menggunakan pembelajaran hybrid masih lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran online

Selain itu peneliti mencoba melakukan wawancara sebagai bentuk *feedback* kepada salah satu siswa secara random di kelas eksperimen ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tentang seputar apa yang ia rasakan dengan pembelajaran. Penjelasan yang didapatkan dari siswa adalah bahwa pembelajaran tatap muka yang dihadiri sebagian temannya di dunia maya bahwa pembelajaran seperti itu ia mengatakan bahwa ia tidak membosankan. Siswa tersebut menyukai pembelajaran hybrid seperti itu. Di sisi lain, pada kelompok kontrol peneliti juga mengambil secara random untuk dimintai tanggapan tentang apa yang ia rasakan. Pada siswa yang berasal dari kelompok kontrol ini menyampaikan bahwa ia tidak suka online. siswa tersebut menyampaikan keluhannya antara lain cepat pusing di depan layar smartphone karena terlalu kecil. Setelah wawancara tersebut peneliti juga mengevaluasi kepada peserta didik khususnya kelompok kontrol dan separuh dari kelompok eksperimen yang daring. salah satu faktor ketidaknyamanan pembelajaran online adalah perangkat peserta didik yang kurang begitu mendukung pembelajaran daring, salah satunya layar terlalu kecil sehingga peserta didik tidak menyukai pembelajaran online. Namun demikian tentu ini menjadi bahan evaluasi terhadap peneliti khususnya pada pembelajaran online di MTsN 4 Kebumen bahwa aspek perangkat pembelajaran online perlu dikontrol agar jalannya quasi eksperimen bisa berjalan sesuai harapan. Selain itu faktor keberhasilan pembelajaran hybrid juga perlu dikaji lebih mendalam karena masih banyak aspek yang perlu diteliti agar penelitian tentang pembelajaran hybrid learning benar-benar lengkap.

E. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran hybrid lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran online. Hal ini mengacu pada rata-rata hasil belajar siswa, ternyata dengan pendekatan eksperimen bahwa pembelajaran yang dilakukan secara hybrid masih lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar online.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pertama, bahwa penelitian ini harus terus dikembangkan karena akan menambah khasanah keilmuan khususnya bidang pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil feedback siswa yang ternyata salah satu kendala siswa tidak mendapatkan nilai yang lebih baik dikarenakan perangkat pendukung yang kurang. Mungkin bila pada aspek ini bisa dikontrol hasil penelitiannya akan berbeda. Kedua, penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga saran membangun sangatlah diharapkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang: Penerbitan Universitas Terbuka
- Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *e-jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1, Nomor 6: FKIP – Universitas Kristen Satya Wacana
- Fitrianiingtyas, Anggraini. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model
- Hendrayati, Heni dan Budhi Pamungkas. 2019. Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Prodi Manajemen FPEB UPI: *e Journal UPI: Prodi FPEB UPI*
- Kemendikbud. 2020. *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/>
- Sulistiono, Muhammad. 2019. Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. *ElementerIs. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Volume 1 No.1 : Universitas Islam Malang